

## Menanam Cabai, Menanam Harapan : Strategi Masyarakat dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Lingkungan Pelabuhan Pelindo Jayapura

Ika Fitrianita<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Cenderawasih, Jl. Kamp Wolker, Yabansai, Kec. Heram, Kota Jayapura, Papua, Indonesia.

E-mail: [ikafitrianita@fh.uncen.ac.id](mailto:ikafitrianita@fh.uncen.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2814>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 07 Sept 2025

Revised: 13 Sept 2025

Accepted: 19 Sept 2025

#### Kata Kunci:

Pengabdian Masyarakat, Cabai, Ketahanan Pangan, Pekarangan, Pemberdayaan.

#### Keywords:

Community Service, Chili, Food Security, Home Garden, Empowerment.



### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui *Gerakan Menanam Sayuran* bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan komunitas dengan memanfaatkan lahan pekarangan maupun lahan terbatas di wilayah Pelabuhan Pelindo Petikemas Jayapura. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan budidaya cabai, pendampingan, serta monitoring secara berkala. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya cabai, yang berdampak pada ketersediaan cabai untuk konsumsi rumah tangga serta penghematan pengeluaran. Sebagian masyarakat bahkan memperoleh tambahan pendapatan dari penjualan surplus panen. Dari aspek sosial, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya kemandirian pangan dan memperkuat solidaritas komunitas. Dengan demikian, gerakan menanam cabai dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat ketahanan pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

*This community service program, through the Movement for Planting Vegetables, aims to strengthen household and community food security by utilizing home gardens and limited land in the Pelabuhan Pelindo Petikemas Jayapura area. The methods included socialization, chili cultivation training, assistance, and regular monitoring. The results indicate an increase in community knowledge and skills in chili cultivation, leading to greater household availability of chili and reduced household expenditure. Some households also gained additional income by selling surplus harvests. Socially, this activity fostered collective awareness of the importance of food self-sufficiency and strengthened community solidarity. Therefore, the chili planting movement can serve as an effective strategy to enhance food security while improving community welfare sustainably.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Ika Fitrianita, et al (2025). Menanam Cabai, Menanam Harapan : Strategi Masyarakat dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Lingkungan Pelabuhan Pelindo Jayapura, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2814>

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau. Hal ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO), yang menekankan empat dimensi ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan.

Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peran strategis adalah cabai. Isu penting ini disebabkan ketidakpastian harga komoditas pertanian yang menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam usaha pertanian. Cabai adalah salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peran penting dalam

perekonomian dan konsumsi masyarakat Indonesia. Cabai adalah bahan pokok yang tidak bisa terlepas dari masakan Indonesia. Permintaan yang tinggi kadang tidak diimbangi dengan pasokan stabil menyebabkan fluktuasi harga cabai yang signifikan. Fluktuasi harga pada komoditas cabai menyebabkan volatilitas, yang pada akhirnya dapat menyebabkan inflasi serta ketidakpastian dalam perekonomian Indonesia. Kenaikan harga cabai secara drastis dapat berdampak pada inflasi pangan dan daya beli masyarakat, khususnya kelompok berpenghasilan rendah.

Cabai bukan hanya kebutuhan konsumsi harian masyarakat, tetapi juga komoditas yang kerap memengaruhi inflasi nasional akibat harga yang sangat fluktuatif (Badan Pusat Statistik [BPS], 2022). “gejolak harga cabai” sering menjadi isu nasional yang menunjukkan bahwa cabai memiliki posisi penting, tidak hanya dari sisi konsumsi rumah tangga, tetapi juga dalam stabilitas ekonomi makro.

Namun demikian, produksi cabai di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Produksi cabai sangat dipengaruhi oleh faktor iklim, musim, serta keterbatasan lahan, sehingga menyebabkan ketersediaannya tidak selalu stabil sepanjang tahun. Ketika pasokan berkurang, harga cabai melonjak tajam yang berimplikasi pada menurunnya daya beli masyarakat (Kementerian Pertanian, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kerentanan dalam sistem ketahanan pangan, khususnya pada komoditas hortikultura yang bersifat musiman.

Hasil penelitian Rizaldy ((Nugrahapsari et al., 2019) menunjukkan bahwa fluktuasi harga cabai merah berpengaruh nyata terhadap tingkat inflasi. Fluktuasi harga ini akan berpengaruh terhadap keputusan petani dalam berusahatani cabai, dimana hanya sebagian kecil petani cabai yang berani mengambil risiko. Hasil penelitian kointegrasi pasar yang dilakukan oleh Kustiari (Nugrahapsari et al., 2019) menunjukkan bahwa fluktuasi harga cabai di tingkat pedesaan akan memengaruhi fluktuasi harga cabai di perkotaan, namun tidak berlaku sebaliknya. Cabai juga menjadi salah satu komoditas yang berkontribusi dalam menjelaskan keragaman inflasi di Provinsi Papua.

Upaya dalam mengurangi kerentanan tersebut, gerakan penanaman cabai menjadi salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah, fasilitas umum, hingga ruang terbatas di perkotaan dengan metode sederhana seperti polybag, vertikultur, maupun hidroponik dapat meningkatkan kemandirian pangan masyarakat (Kementerian Pertanian, 2020). Selain memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, gerakan ini juga dapat menekan gejolak harga, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga ketahanan pangan secara berkelanjutan.

Gerakan tanam cabai juga menjadi bagian dari upaya memperkuat ketahanan pangan lokal. Dengan meningkatkan produksi cabai di tingkat rumah tangga dan komunitas, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dan tidak sepenuhnya bergantung pada pasokan pasar yang fluktuatif. Hal ini juga menjadi strategi untuk mengurangi tekanan inflasi pada sektor pangan. Gerakan Tanam Cabai mengajak masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, siswa, dan komunitas lokal, untuk turut serta menanam cabai di pekarangan atau lahan terbatas. Ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan di tingkat keluarga.

Gerakan Menanam Sayuran (GEMAS) merupakan salah satu kegiatan yang dibuat oleh BPP PIP Pelindo sebagai inisiatif untuk ikut serta dalam program Pemerintahan. Kegiatan ini sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan produksi pangan terkhusus cabai di Indonesia. BPP PIP Pelindo mengajak seluruh PIP Pelindo untuk melakukan Penanaman Sayuran di Lingkungan Kerja Pelindo SeIndonesia, Terkhusus di Pelindo TPK Jayapura.

Program pengabdian kepada masyarakat melalui Gerakan Menanam Sayuran (GEMAS) sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memperkuat produksi pangan lokal sekaligus menjaga kestabilan harga. Keterlibatan masyarakat dalam program ini menjadi faktor penting untuk mendukung pencapaian target ketahanan pangan nasional. Selain itu, GEMAS juga berfungsi sebagai sarana edukasi, khususnya terkait teknik budidaya cabai yang tepat, pengelolaan lahan secara efektif, serta penerapan teknologi pertanian ramah lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memaksimalkan potensi sumber daya yang tersedia.

Nilai tambah dari pelaksanaan GEMAS tidak hanya sebatas kegiatan menanam, melainkan juga merupakan langkah inovatif yang mampu memberikan solusi atas berbagai persoalan produksi cabai. Gerakan ini berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan sekaligus pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sumber daya dengan lebih efisien dan berkesinambungan. Melalui pendekatan berbasis pemberdayaan, edukasi, serta pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kondisi lokal, GEMAS hadir

untuk menjawab beragam kebutuhan, tantangan, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam bidang pangan.

Sasaran utama kegiatan Gerakan Menanam Sayuran (GEMAS) adalah meningkatkan produksi cabai di tingkat rumah tangga maupun komunitas. Upaya ini ditujukan untuk memperkuat pasokan lokal sekaligus mengurangi ketergantungan pada pasar eksternal, dengan cara mendorong lebih banyak rumah tangga menanam cabai di pekarangan atau lahan terbatas. Peningkatan produksi diharapkan dapat menstabilkan harga cabai di pasar lokal. Penelitian Mulya (Dusun et al., 2025) menunjukkan bahwa program *Gerakan Tanam Cabai* yang digagas Kementerian Pertanian sejak 2017 bertujuan memenuhi kebutuhan cabai rumah tangga melalui partisipasi masyarakat secara luas.

Studi lain juga mendukung gagasan serupa. Chandra dan Diehl (2019) menegaskan bahwa pemanfaatan pekarangan melalui praktik pertanian perkotaan (*urban farming*) mampu meningkatkan ketersediaan pangan lokal sekaligus mengurangi ketergantungan pada pasokan pasar. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan dalam program GEMAS, khususnya di kawasan Pelabuhan Pelindo Petikemas Jayapura, yang memanfaatkan lahan sempit untuk budidaya cabai. Lebih jauh, menurut Alkalah (2016), budidaya cabai tidak hanya mendukung ketahanan pangan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Dengan bertambahnya hasil produksi, masyarakat dapat menjual surplus panen cabai, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Menanam Cabai, Menanam Harapan: Strategi Masyarakat dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Lingkungan Pelabuhan Pelindo Jayapura” bertujuan menumbuhkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam gerakan menanam cabai. Selain untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media edukasi mengenai teknik budidaya cabai yang baik, sehingga dapat mendorong kemandirian pangan di tingkat keluarga maupun komunitas.

## **METODE**

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Lingkungan Pelabuhan Pelindo Jayapura. Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Menanam Cabai, Menanam Harapan: Strategi Masyarakat dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Lingkungan Pelabuhan Pelindo Jayapura” yaitu beberapa tahapan yang terintegrasi. Tahap pertama adalah sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya ketahanan pangan serta manfaat budidaya cabai di tingkat rumah tangga. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan materi tentang teknik budidaya cabai, pemanfaatan lahan pekarangan, serta penerapan teknologi pertanian sederhana dan ramah lingkungan.

Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis budidaya cabai. Peserta diberikan pengetahuan praktis mulai dari pemilihan benih unggul, teknik penyemaian, penanaman di polybag atau lahan terbatas, pemeliharaan tanaman, hingga proses panen. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan *learning by doing* sehingga masyarakat dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang diperoleh. Selanjutnya dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkala untuk memastikan keberlanjutan program. Tim pengabdian mendampingi kelompok masyarakat dalam menghadapi kendala teknis serta memberikan solusi yang tepat. Monitoring juga dilakukan untuk menilai pertumbuhan tanaman dan keberhasilan budidaya. Hasil panen cabai dimanfaatkan terutama untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Apabila terdapat surplus produksi, masyarakat didorong untuk memasarkan hasil panen di lingkungan sekitar sebagai upaya menambah pendapatan keluarga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Gerakan Menanam Sayuran telah dilaksanakan oleh Pengurus PIP Pelindo Jayapura dengan melibatkan masyarakat di sekitar Pelabuhan Pelindo Petikemas Jayapura. Berdasarkan hasil kegiatan, terlihat adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan maupun ruang terbatas untuk budidaya cabai. Sebagian besar peserta yang awalnya belum pernah menanam cabai di rumah mulai memahami teknik dasar budidaya, seperti penyemaian, penanaman, pemeliharaan, serta pengendalian hama sederhana.

Dari kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat berhasil menanam cabai di polybag maupun lahan pekarangan dengan tingkat keberhasilan tumbuh yang cukup tinggi. Beberapa peserta bahkan telah memanen cabai dalam jumlah terbatas untuk kebutuhan rumah tangga. Hal ini

menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai edukasi, tetapi juga langsung memberikan manfaat praktis berupa ketersediaan cabai segar di tingkat keluarga.

Secara ekonomi, masyarakat merasakan penghematan belanja harian karena sebagian kebutuhan cabai dapat dipenuhi dari hasil panen sendiri. Beberapa rumah tangga juga melaporkan adanya surplus panen yang dijual ke tetangga sekitar, sehingga memberikan tambahan pendapatan walaupun dalam skala kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chandra dan Diehl (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan melalui *urban farming* mampu meningkatkan produksi pangan lokal sekaligus mengurangi ketergantungan pada pasokan pasar.

Dari aspek ketahanan pangan, kegiatan ini berkontribusi pada kemandirian pangan rumah tangga. Ketersediaan cabai di pekarangan membantu menjaga stabilitas konsumsi masyarakat, terutama ketika harga cabai di pasar mengalami fluktuasi. Hal ini sesuai dengan temuan Alkalah (2016) yang menegaskan bahwa budidaya cabai tidak hanya berdampak pada ketahanan pangan, tetapi juga memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak sosial berupa meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kemandirian pangan. Partisipasi aktif dalam GEMAS membangun solidaritas komunitas, karena masyarakat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, serta hasil panen. Nilai kebersamaan ini penting sebagai modal sosial dalam menjaga keberlanjutan program.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat melalui Gerakan Menanam Cabai terbukti mampu memberikan manfaat multidimensi, baik dari aspek pangan, ekonomi, maupun sosial. Kedepan, keberlanjutan kegiatan ini memerlukan dukungan yang lebih terstruktur, seperti penyediaan bibit unggul secara berkelanjutan, pendampingan teknis lanjutan, serta pengembangan model pemasaran sederhana untuk hasil panen masyarakat.



**Gambar 1.** Semai Bibit Cabai



**Gambar 2.** Gemburkan tanah



**Gambar 3.** Pemilihan Bibit Siap Tanam



**Gambar 4.** Penanaman Bibit Cabe



**Gambar 5.** Pemberian Pupuk NPK 16



**Gambar 6.** Pemberian Sekam Padi



**Gambar 7.** Penyiraman Tanaman

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Gerakan Menanam Sayuran terbukti mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan komunitas. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam budidaya cabai dengan memanfaatkan lahan pekarangan maupun lahan terbatas, tetapi juga berdampak pada penghematan biaya rumah tangga serta potensi peningkatan pendapatan dari hasil penjualan surplus panen. Selain aspek ekonomi, kegiatan ini turut memperkuat kemandirian pangan keluarga, mengurangi ketergantungan pada pasar eksternal, serta menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya ketahanan pangan. Dengan demikian, gerakan menanam cabai dapat dipandang sebagai strategi praktis yang mampu menjawab tantangan ketersediaan pangan, fluktuasi harga cabai di pasar, sekaligus menjadi media edukasi pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pelabuhan Pelindo Petikemas Jayapura yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pengurus PIP Pelindo yang telah berperan aktif serta masyarakat di sekitar Pelabuhan Pelindo Petikemas Jayapura yang telah berpartisipasi aktif dan berkontribusi besar dalam setiap tahapan kegiatan.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Inflasi menurut kelompok pengeluaran*. Jakarta: BPS
- Dusun, C., Kapojos, M., Rondonuwu, M., Lomo, C., Lontoh, R., Mandang, F., & Aida, Y. (2025). Gerakan Tanam Cabai Untuk Peningkatan produksi Pangandi Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 4(1), 50–57.
- FAO. (2009). *The state of food insecurity in the world*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Kementerian Pertanian RI. (2020). *Gerakan menanam cabai untuk ketahanan pangan keluarga*. Jakarta: Direktorat Hortikultura.
- Kementerian Pertanian RI. (2021). *Outlook komoditas hortikultura: Cabai*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Nugrahapsari, R. A., Setiani, R., Prabawati, S., Turyono, & Hardiyanto. (2019). Dampak Program Gerakan Tanam Cabai Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Cabai Tingkat Rumah Tangga di Bogor dan Jakarta (Impact of Chilli Planting Program n Chilli Self Sufficiency at Household Level in Bogor and Jakarta). *Jurnal Hortikultura*, 29(1), 119–128.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.